

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Bantuan Siswa Miskin atau BSM adalah program nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun bahkan hingga tingkat menengah atas, serta membantu kelancaran program sekolah. Program dana bantuan siswa miskin diharapkan siswa dari keluarga miskin dapat terus bersekolah. Sumber dana bantuan siswa miskin ini diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN.

Penerima dana BSM yang dikelola oleh Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah siswa miskin yang telah memenuhi kriteria sesuai pedoman atau petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kriteria untuk penerima dana BSM adalah tunggakan pembayaran SPP, jumlah tanggungan orang tua dan penghasilan orang tua. Siswa miskin adalah siswa yang orang tuanya kurang mampu dalam membiayai pendidikan anaknya. Dana bantuan siswa miskin dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk keperluan perlengkapan sekolah, biaya transportasi sekolah dan uang saku siswa. Kelemahan dari program penyaluran dana bantuan siswa miskin ini adalah ketepatan sasaran pada penerima dana bantuan siswa miskin. Penyaluran program dana bantuan siswa miskin masih lemah karena ditemukan masih banyak keluarga tidak miskin yang menerima dana BSM dan siswa yang berasal dari keluarga miskin tidak menerima dana BSM.

Sekolah dalam menentukan perankingan penerima dana bantuan siswa miskin masih dengan cara manual. Dalam hal ini agar proses perankingan siswa yang mendapat dana BSM lebih obyektif dan efektif, maka dibuatkan sistem pendukung keputusan. Sistem ini akan membantu SMA Negeri Rambipuji dalam melakukan penyeleksian siswa penerima dana BSM ini masih dengan cara

mengurutkan penghasilan orang tua dari yang terbesar sampai terkecil, tanggungan orang tua dari jumlah sedikit sampai terbanyak, jumlah tunggakan spp dari yang sedikit sampai terbanyak dan waktu yang diberikan singkat dalam melakukan perankingan sehingga para guru kesulitan dalam menentukan perankingannya. Sistem ini diharapkan akan membantu dalam proses pengambilan keputusan dalam meningkatkan ketepatan sasaran penerima dana BSM.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses seleksi penerima dana bantuan siswa miskin dengan sistem pendukung keputusan metode analytical hierarchy process?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria yang digunakan adalah jumlah tanggungan orang tua, tunggakan SPP, dan penghasilan orang tua
- b. Metode yang digunakan adalah metode analytical hierarchy process
- c. Sistem memberikan 5 batasan kriteria dengan 3 kriteria diambil dari kriteria paling penting dan 2 kriteria tambahan jika pihak sekolah ingin menambahkan kriteria

1.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan sistem pendukung keputusan ini adalah memudahkan dalam proses pemilihan calon penerima bantuan siswa miskin

1.5 Manfaat

Manfaat dari sistem pendukung keputusan ini adalah meningkatkan ketepatan sasaran pada calon penerima dana bantuan siswa miskin dan menghemat waktu dalam proses penyeleksian